



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung

Muhammad Nadhar^{*)}, Hermawaty RK, Ernawati Ernawati, Mochtar Luthfi M, Elma Elviana
Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sept 29th, 2024

Revised Oct 26th, 2024

Accepted Nov 22th, 2024

Keywords:

Produksi
Pendapatan
Petani jagung.

ABSTRACT

Petani jagung merupakan bagian penting dari sektor pertanian di Indonesia, namun mereka sering kali menghadapi tantangan terkait biaya produksi yang tinggi dan fluktuasi harga jual yang tidak stabil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan survei, data dikumpulkan dari sejumlah petani jagung di Desa Lembang, Kecamatan Enrekang. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara biaya produksi yang lebih tinggi dengan peningkatan kualitas dan kuantitas hasil panen, yang pada gilirannya memungkinkan petani untuk menjual produknya dengan harga yang lebih tinggi. Selain itu, harga jual yang lebih tinggi secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pengelolaan biaya produksi yang efektif dan penetapan harga jual yang optimal dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani jagung.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Corresponding Author:

Muhammad Nadhar,
Universitas Islam Makassar
Email: Muhnadhar25@gmail.com

Introduction

Indonesia adalah negara agraris sebab sektor pertanian merupakan sumber kekayaan utamanya. Mayoritas petani Indonesia berada di daerah pedesaan, dan pendapatan mereka beragam (Amir et al., 2014; Hanani et al., 2023; Khamimiya, 2023). Situasi keuangan petani mengungkapkan ketimpangan yang parah dalam sistem agraria saat ini. Salah satu komponen produksi utama yang sangat mempengaruhi besaran pendapatan masyarakat adalah lahan pertanian (Arota et al., 2016; Erviana, 2014; Pelengkahu et al., 2021). Jagung adalah tanaman pangan kedua terbesar setelah padi. Karenanya, jagung sangatlah mudah ditanam dan menawarkan peluang yang sangat besar bagi masyarakat untuk mengembangkan komoditas ini.

Sektor pertanian jagung memiliki peran penting dalam ekonomi pertanian Indonesia. Jagung tidak hanya menjadi salah satu komoditas utama dalam sistem pertanian, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ketahanan pangan nasional (Abidin, 2021; Nurjayanti & Subekti, 2018; Wahed, 2015). Sebagai sumber pangan utama bagi masyarakat, jagung menjadi bahan baku penting dalam industri pakan ternak dan pangan olahan. Produksi jagung yang berkelanjutan juga mendukung stabilitas ekonomi petani lokal serta berperan dalam memperkuat kedaulatan pangan negara dengan menyediakan bahan pangan yang cukup dan berkualitas bagi penduduk Indonesia (Alhadar et al., 2023; Chaireni et al., 2020; Rhofita, 2022). Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang membudidayakan tanaman jagung adalah di Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Ini adalah daftar produksi jagung di Kabupaten Enrekang pada tahun 2021.

Tabel 1. Produksi Jagung Kabupaten Enrekang Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah Produksi Jagung (Ton)
Maiwa	10.038,00
Bungin	22,00
Enrekang	64.694,00
Cendana	6.576,00
Baraka	3.600,00
Buntu Batu	1.440,00
Anggeraja	2.839,80
Malua	2.200,00
Alla	511,50
Curio	972,00
Masalle	313,50
Baroko	33,00
Jumlah	93.239,00

Sumber 1 Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang (2022)

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa dalam sektor pertanian Kecamatan Enrekang dapat memproduksi jagung sebesar 64.694,00 Ton di tahun 2021. Dengan jumlah produksi sebanyak 93.239,00 Ton. Dapat dilihat bahwa Kecamatan Enrekang memproduksi jagung tertinggi di Kabupaten Enrekang. Dalam setahun Petani jagung di Kecamatan Enrekang mampu menghasilkan lebih dari 93 ribu Ton jagung kuning. Berikut adalah tabel produksi tanaman pangan dan palawija Kecamatan Enrekang Tahun 2020.

Tabel 2. Produksi Tanaman Pangan Dan Palawija Kecamatan Enrekang Tahun 2017-2020

Jenis Tanaman	2017 (Ton)	2018 (Ton)	2019 (Ton)	2020 (Ton)
Padi	2.706,70	1.329,30	0	0
Jagung	53.300,20	41.274,90	54,034	54,03
Kedelai	0	0	0	0
Kacang Tanah	54,6	48,1	42,51	42,52
Kacang Hijau	0	0	0	0
Ubi Kayu	0	0	0	0
Ubi Jalar	133	27	161,1	0

Sumber 2. Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang & BPS Kabupaten Enrekang data (2022)

Pada tabel 2 terlihat bahwa jagung merupakan tanaman dengan produksi tertinggi di Kecamatan Enrekang sebanyak 54.034 Ton pada tahun 2020. Namun di tahun 2018 produksi Jagung di Kecamatan Enrekang hanya 41.274,9 Ton. Tingginya jumlah produksi jagung yang dihasilkan oleh Kecamatan Enrekang menjadikannya sebagai sebuah peluang dalam sektor pertanian. Akan tetapi, hal tersebut tidak luput dari sejumlah Tantangan yang muncul dalam sektor pertanian jagung, salah satunya adalah biaya produksi (Adri et al., 2019; Andika et al., 2023; Prasetyo & Sari, 2024). Tantangan biaya produksi dalam pertanian jagung melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhi efisiensi dan profitabilitas para petani. Biaya produksi ini terutama dipengaruhi oleh harga input seperti benih unggul, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Kenaikan harga input dapat memberikan tekanan terhadap margin keuntungan petani, sementara fluktuasi harga jagung di pasar dapat memperumit perencanaan finansial mereka. Selain itu, faktor lain seperti teknologi pertanian yang diterapkan, infrastruktur pertanian yang memadai, dan kebijakan dukungan pemerintah juga berperan dalam menentukan keberlanjutan dan kesuksesan produksi jagung di Indonesia (Harun et al., 2024; Ir Hj Euis Dasipah & Nataliningsih, 2024; Putri, 2024).

Dampak biaya produksi dan fluktuasi harga jual jagung sangat mempengaruhi pendapatan petani secara signifikan (Syahri, 2022). Biaya produksi yang tinggi, seperti biaya benih, pupuk, dan pestisida, dapat menekan margin keuntungan petani, terutama jika harga jual jagung tidak mengimbangi biaya-biaya tersebut. Fluktuasi harga jual juga dapat membuat pendapatan petani tidak stabil, karena mereka harus beradaptasi dengan perubahan harga yang kadang-kadang tidak terduga. Tantangan ekonomi ini diperparah dengan risiko iklim dan kondisi pasar yang tidak pasti, yang dapat menyebabkan kerugian finansial yang besar bagi petani jika tidak dikelola dengan baik.

Penelitian (Anggraini, 2023); (Solekhah, 2018) sebelumnya menunjukkan bahwa biaya produksi yang tinggi, terutama untuk input seperti benih unggul, pupuk, dan pestisida, sering kali menjadi beban utama yang mengurangi margin keuntungan petani. Selain itu, fluktuasi harga jual jagung berdampak langsung pada pendapatan petani, dengan variasi yang signifikan tergantung pada permintaan pasar, kebijakan harga pemerintah, dan faktor eksternal seperti kondisi iklim. Studi juga menyoroti pentingnya strategi pengelolaan

risiko yang efektif dan kebijakan dukungan pemerintah yang tepat untuk meningkatkan ketahanan ekonomi petani dalam menghadapi tantangan eksternal dan internal ini.

Penelitian ini merujuk pada temuan (Rauf, 2016) bahwa peningkatan pendapatan dipengaruhi oleh kenaikan output price yang memberikan dampak positif pada pendapatan. Selain itu, output price (jagung) juga berperan penting dalam meningkatkan penghasilan petani jagung di Desa Bontokasi GaIesong Selatan Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani jagung, termasuk biaya produksi dan fluktuasi harga jual. Dengan memahami secara mendalam bagaimana biaya-biaya ini mempengaruhi margin keuntungan petani, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman tentang tantangan ekonomi yang dihadapi oleh petani jagung di Indonesia. Manfaatnya meliputi penyediaan landasan yang lebih kokoh untuk pengembangan kebijakan pertanian yang berpihak kepada petani, serta memberikan panduan bagi upaya peningkatan kesejahteraan petani melalui strategi pengelolaan risiko yang lebih baik dan pemanfaatan teknologi pertanian yang lebih efisien.

Tinjauan Al-Quran Dan Hadist

Surah AnNisa ayat 29 dalam al-Quran menyiratkan tentang pendapatan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Artinya:

"Hai orang beriman, jangan merebut harta antara satu sama lain secara tidak benar, kecuali melalui transaksi yang disetujui bersama. Janganlah kamu merugikan diri sendiri karena sesungguhnya Allah Maha Pengasih terhadap kamu."

Al-Tabari mengklarifikasi kalimat sehubungan dengan kutipan di atas, mengatakan, *"Janganlah seorang pun merampas harta oranglain dengan cara yang tidak baik di antara kamu, yaitu riba, judi, dan lainnya, selain melalui jual beli yang sah."* Al-Tabari mengatakan bahwa ayat ini menawarkan penjelasan dari Allah tentang penolakan keyakinan naif para sufi yang menentang mencari nafkah melalui industri dan bisnis. Alasannya karena Allah memerintahkan, *"Wahai orang beriman, jangan mengambil harta tetanggamu dengan cara tidak baik, melainkan melalui transaksi jual beli yang sah yang sudah disepakati diantara kamu,"*. Ini menyiratkan bahwa kita harus bekerja dan berusaha, bahkan melalui bisnis.

Dalam ajaran agama Islam, penggunaan sumber daya ialah hal yang sudah diperintahkan oleh Allah. Pembuatan barang adalah salah satu cara memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam proses pembuatan barang, pembuat berusaha mendapatkan keuntungan dengan mencoba mengurangi biaya. Dalam ajaran Islam, biaya yang terkait dengan proses produksi merujuk pada pengeluaran yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam pembuatan sebuah produk, termasuk pengeluaran untuk membeli bahan baku produk dan pengeluaran untuk membayar tenaga kerja. Namun, yang membedakan biaya produksi secara Islami dengan biaya produksi konvensional adalah konsep keabsahan dan ketidakabsahan dalam penggunaan biaya tersebut.

Ajaran Islam mendorong individu untuk bekerja dan berdagang serta menghindari mengemis dalam mencari kekayaan. Harta benda pada intinya merupakan alat untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan mengamalkan beberapa sabda Allah SWT. Oleh karena itu, manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi melalui tindakan bekerja sebagai suatu tujuan yang harus dicapai. Sabda Rasulullah SAW menyatakan, *"Seseorang tidak merasakan kenikmatan yang lebih besar daripada memakan makanan yang ia sendiri hasilkan. Nabi Daud juga senantiasa memakan hasil kerja kerasnya sendiri."* (H.R Bukhari). Di dalam Al-Quran terdapat pernyataan bahwa alam semesta beserta isinya dan juga bumi adalah kepunyaan Allah SWT yang harus digunakan, dijaga, dan diperuntukkan bagi kepentingan manusia. Produksi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh manfaat di dunia dan akhirat. Keuntungan hanya dapat diperoleh jika seseorang bekerja dan memproduksi sesuai dengan perintah agama yang terkait dengan pekerjaannya.

Faktor harga memainkan peran penting dalam pemasaran dan penjualan. Dalam agama Islam, diberikan kebebasan untuk menetapkan harga. Oleh karena itu, semua jenis harga dalam transaksi jual beli diperbolehkan, asalkan sesuai dengan ajaran Islam dan didasarkan pada prinsip keadilan dan keuntungan bersama. Hal ini dicapai melalui kesepakatan antara pembeli dan penjual. Jumhur ulama menganggap Islam memperbolehkan sistem pasar bebas, di mana pemerintah hanya boleh menetapkan harga dalam situasi tertentu. Dalam kegiatan ekonomi, tidak boleh terdapat pihak yang mengalami kerugian, seperti yang diungkapkan dalam ayat 279 Surat Al-Baqarah dalam Al-Quran yang disampaikan oleh Allah SWT.

فَإِنْ لَّمْ تَقْتُلُوا فَأَذْنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلََكُمْ أَمْزُؤُسٌ وَإِلَكُمْ لَا تُظْلَمُونَ وَلَا تَظْلَمُونَ ٢٧٩

Artinya:

"Apabila engkau tidak menunaikan (menghindari sisa riba), ketahui Allah dan rasul-Nya akan menentangmu. Tetapi, jika engkau memohon ampunan (atas pengambilan riba), maka modal utama akan menjadi kepunyaanmu. Engkau tidak akan berbuat kezaliman dan tidak akan dirugikan."

Dalam Agama Islam, ditekankan untuk selalu bersikap adil dan berbuat kebaikan. Sikap adil harus menjadi prioritas utama sebelum melakukan kebaikan. Di bidang bisnis, keadilan terutama diperlukan dalam menentukan kualitas dan ukuran, baik itu takaran atau timbangan. Menunjukkan sikap adil akan membawa seseorang lebih dekat pada kebaikan, sehingga tidak adil akan mengarahkan seseorang pada kesesatan dalam hidup dunia. Menurut Ibnu Taimiyah, jika semua perdagangan dilakukan dengan benar, maka kenaikan harga adalah kehendak Allah SWT. Hal ini sesuai dengan riwayat Abu Daud dalam Hadis Anas.

"Orang berkata, 'Wahai Nabi, harga barang sudah naik, tetapkan harga bagi kami.' Nabi Saw menjawab, 'Hanya Allah yang menentukan harga, Dia yang mengurangi atau meningkatkan rezeki.'" Menurut Sayid Sabid, jual beli merupakan pertukaran harta secara sukarela. Hal ini dapat berupa pemindahan kepemilikan dengan prinsip syariah yang tidak dilanggar. Berdasarkan Kompilasi Hukum Ekonomi Islam, ba'i merujuk pada aktivitas jual beli yang melibatkan barang atau pertukaran komoditas.

Biaya Produksi

Semua pembayaran atau uang yang dijalankan bisnis untuk mendapat input pembuatan dan bahan baku yang akan dipakai dalam pembuatan produk disebut sebagai biaya produksi. Pengeluaran yang dibayarkan untuk mengubah sumber daya mentah lalu barang jadi yang dikomoditisasi sebagai ongkos produksi (Prahendratno et al., 2023). Biaya produksi jagung dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor utama seperti teknik budidaya yang digunakan, skala produksi, dan lokasi geografis. Pertama, biaya produksi dapat dipengaruhi oleh pemilihan bibit yang digunakan petani. Bibit unggul sering kali lebih mahal tetapi dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dalam kondisi pertumbuhan tertentu, seperti toleransi terhadap penyakit atau kondisi cuaca ekstrem. Selain itu, biaya untuk pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit juga menjadi faktor utama. Penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat dapat meningkatkan hasil panen namun juga menambah biaya produksi secara signifikan.

Kedua, aspek teknologi yang digunakan dalam proses budidaya juga berkontribusi pada biaya produksi jagung. Misalnya, penggunaan teknologi irigasi modern dapat meningkatkan efisiensi penggunaan air dan pupuk, namun memerlukan investasi awal yang signifikan. Di sisi lain, penggunaan teknologi mesin pertanian untuk penanaman, pemeliharaan, dan panen dapat mengurangi biaya tenaga kerja, tetapi memerlukan biaya perawatan dan investasi yang terus menerus. Ketiga, faktor lain yang dapat mempengaruhi biaya produksi jagung adalah biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya seperti biaya pengangkutan hasil panen ke pasar atau pabrik pengolahan. Biaya operasional ini dapat bervariasi tergantung pada infrastruktur transportasi lokal dan jarak antara lahan pertanian dan pusat distribusi. Selain itu, fluktuasi harga bahan bakar dan bahan kimia pertanian juga dapat mempengaruhi biaya produksi secara keseluruhan.

Harga Jual

Harga merupakan bagian dari totalitas penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan. Harga dapat berubah dengan cepat dan memengaruhi posisi dan kinerja keuangan serta persepsi konsumen dan penentuan posisi merek. Harga jual merujuk pada nilai yang ditetapkan untuk pembeli atau pengguna barang dan jasa. Menurut (Armstrong et al., 2014), harga jual ialah nilai atau bayaran yang dipatok pada sebuah produk atau jasa sebagai ganti manfaat yang didapat oleh pelanggan dari kepemilikan produk atau jasa tersebut. Jumlah uang atau komoditas yang dibutuhkan untuk memperoleh barang dan jasa dikenal sebagai harga jual. Bisnis menetapkan harga untuk barang-barangnya dan menghasilkan keuntungan.

Harga penjualan adalah jumlah ganti rugi yang diperlukan untuk mendapatkan gabungan barang dan layanan. Perusahaan mematok harga agar produk tersebut terjual dan memberikan benefit yang optimal. Oleh karena itu, penetapan harga jual sangat penting sebagai strategi pemasaran dalam menarik consumer interest dan mempertahankan customer loyalty. Proses yang menentukan harga adalah suatu mekanisme di mana harga memegang peran penting dalam mengarahkan permintaan dan penawaran barang dan jasa oleh produsen dan konsumen. Hal ini menghasilkan harga pasar yang terbentuk melalui kesepakatan antara produsen dan konsumen, yang terjadi melalui tawar-menawar dinamis. Mekanisme pasar ini bertujuan menciptakan keseimbangan harga yang didasarkan pada permintaan dan penawaran. Jika permintaan barang semakin meningkat namun jumlahnya terbatas, maka harga barang tersebut akan semakin tinggi.

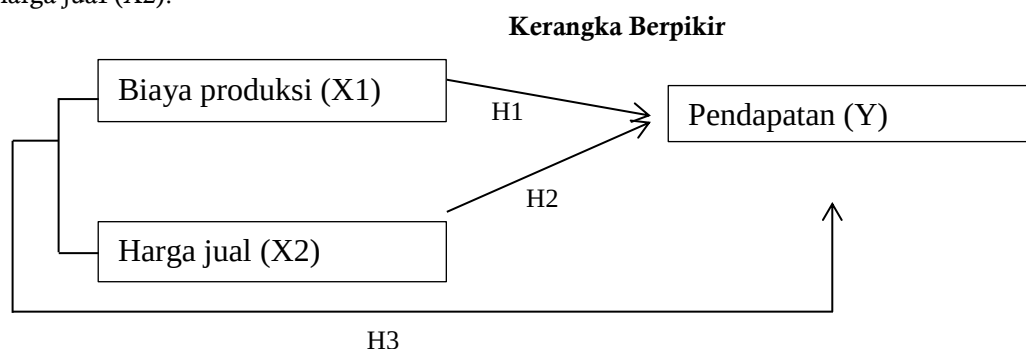
Pendapatan

Pendapatan adalah indikator penting dalam menilai kesejahteraan individu atau komunitas, sehingga kenaikan pendapatan menandakan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan adalah faktor utama dalam

kegiatan pertanian. Tingkat penghasilan petani menentukan kemampuan mereka dalam mengelola usaha mereka. Tingkat penghasilan jagung petani dapat mencerminkan kesejahteraan keluarga mereka. Kegiatan yang memerlukan modal atau aset, memiliki produktivitas tenaga kerja yang tinggi, dan pada akhirnya dapat menghasilkan penghasilan atau pendapatan yang lebih tinggi (Ramadhan et al., 2023). Dalam aktivitas pertanian, sasaran utama para petani adalah untuk menciptakan pendapatan yang terdiri dari laba dan modal guna menjaga kelangsungan usaha mereka. Pendapatan petani berasal dari hasil pertanian yang dikurangi dengan semua pengeluaran terkait dengan pengelolaan produktivitas mereka. Pendapatan secara umum merujuk pada hasil produksi yang dapat digunakan kembali dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana produksi.

Kerangka Pikir

Tujuan penelitian untuk menyelidiki bagaimana faktor independen mempengaruhi variabel dependen. Biaya produksi (X1) dan harga jual (X2) merupakan variabel bebas, sedangkan pendapatan (Y) merupakan variabel terikat. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pendapatan petani (Y) dipengaruhi oleh biaya produksi (X1) dan harga jual (X2). Pendapatan masyarakat (Y) dipengaruhi oleh variabel ongkos produksi (X1), dan ketika ongkos produksi meningkat maka pemasukan petani menurun. Pemasukan petani (Y) dipengaruhi oleh variabel harga jual (X2), dimana peningkatan harga jual akan membuat peningkatan pemasukan petani. Namun, penurunan harga jual akan membuat penurunan pemasukan petani. Variabel dependen atau pendapatan (Y) dipengaruhi secara bersama-sama atau bersamaan oleh dua variabel independen ialah biaya produksi (X1) dan harga jual (X2).



Gambar 1. Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual pada Pemasukan Petani Jagung Desa Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Hipotesis

H01:

- H1. Biaya produksi berpengaruh positif pada pendapatan petani jagung Desa Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.
- H2. Biaya produksi berpengaruh negatif pada pendapatan petani jagung Desa Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

H02:

- H1. Harga jual berpengaruh positif pada pendapatan petani jagung Desa Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang
- H2. Harga jual berpengaruh positif pada pendapatan petani jagung Desa Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

H03:

- H1. Biaya produksi dan harga jual berpengaruh positif pada pendapatan petani jagung Desa Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang
- H2. Biaya produksi dan harga jual berpengaruh negatif pada pendapatan petani jagung Desa Lembang Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur secara sistematis variabel-variabel yang relevan terkait biaya produksi jagung, harga jual, dan pendapatan petani. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode random sampling, di mana petani jagung yang menjadi responden dipilih secara acak dari daftar populasi petani yang ada di Desa Lembang. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang menanyakan tentang biaya produksi, harga jual jagung, dan pendapatan petani. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik untuk menjalankan uji regresi dan analisis deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi signifikansi statistik dari hubungan antara biaya produksi, harga jual, dan pendapatan petani, serta untuk mengukur pengaruh relatif dari masing-masing faktor terhadap pendapatan petani jagung di

Desa Lembang. Lokasi penelitian berada di Desa Lembang, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Desa Lembang dipilih karena merupakan representasi yang baik dari area pertanian jagung di Kecamatan Enrekang. Faktor seperti kepadatan petani jagung, akses terhadap pasar, dan infrastruktur pertanian yang tersedia membuatnya relevan untuk mengamati pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani.

Teknik Analisis Data

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi suatu tes ketika diuji berulang kali, di mana hasilnya relatif sama. Ini berarti bahwa hasil tes pertama dan tes berikutnya memiliki korelasi yang signifikan. Bila nilai *Cronbachs Alpha* setelah pengolahan adalah $>0,60$, variabel dianggap andal. Berikut adalah interpretasi pengukuran keandalan *Cronbach Alpha*: (1) Nilai *Cronbach Alpha* antara 0,00 dan 0,20 menunjukkan reliabilitas lebih kecil. (2) Nilai *Cronbachs Alpha* antar 0,21 - 0,40 yang menunjukkan reliabilitas tinggi. (3) Skor *Cronbachs Alpha* antar 0,41 - 0,60, menunjukkan reliabilitas yang tinggi. (4) Reliabel didefinisikan dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,61 hingga 0,80. (5) Sangat dapat diandalkan didefinisikan sebagai skor *Cronbach Alpha* dari 0,81 hingga 1,00.

Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang mengungkapkan seberapa dapat diandalkan dan asli suatu data. Jika instrumen mampu mengukur hasil yang diantisipasi, itu dianggap valid. Hasil perhitungan dapat dikontraskan dengan tabel yang derajat kebebasannya adalah $(df)=n-2$ dan tingkat signifikansinya adalah 5%. Dapat dikatakan bahwa temuan valid bila hasil pada hitung $> r_{tabel}$.

Uji Normalitas

Tes yang dikenal sebagai "Uji Normalitas" digunakan untuk mengevaluasi dan menentukan apakah distribusi data dalam kumpulan data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat digunakan untuk menetapkan data yang didapat terdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas menentukan apakah ada kaitan yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi. Multikolineritas terjadi ketika beberapa variabel independen dalam model regresi memiliki fungsi linier yang identik atau sangat sebanding. Baik nilai toleransi maupun VIF menunjukkan multikolineritas. Bila $VIF > 10$, bisa diklaim tidak ada multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan apabila setiap residual model regresi pengamatan memiliki varian yang berbeda satu sama lain. Dalam tes Glejser, konsep ini dipraktikkan. Untuk menjalankan tes ini, variabel independen diregresikan ke residual absolut, yang merupakan selisih positif antara nilai aktual variabel Y dan nilai prediksinya. Jika tingkat signifikans antar variabel independen $>0,05$ tidak ada heteroskedastisitas.

Uji t

Mencari tahu apakah variabel independen punya pengaruh yang positif dengan marginal pada variabel dependen adalah tujuan dari penelitian regresi berganda ini. Dalam penelitian ini dikemukakan dua asumsi, yaitu: (1) H_0 : X_1 , X_2 , dan Y tidak saling berinteraksi secara signifikan. (2) H_a : X_1 , X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y secara parsial. (3) Menggunakan kriteria untuk pengambilan keputusan: H_0 : Diterima bila signifikans $>0,05$ (tidak berdampak), dan H_0 : Ditolak bila Signifikans $<0,05$

Uji F

Tujuan dari penelitian untuk memastikan variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor independen pada waktu yang bersamaan. Ada dua teori yang dikemukakan, yaitu: (1) H_0 : X_1 , X_2 , jika digabungkan, tidak berdampak pada Y (2) H_a : Saat X_1 , X_2 , digabungkan akan berefek pada Y. Kriteria berikut memberikan dasar untuk pengambilan keputusan: (1) Bila signifikans $> 0,05$ (tidak berdampak), H_0 diterima. (2) Bila signifikans 0,05 (Pengaruh), H_0 ditolak

Analisis Determinasi (*R square*)

Analisis pengambilan keputusan Teknik yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel X pada Y disebut *r square*. Proporsi pengaruh variabel independen pada variabel dependen ditetapkan dengan memakai metode ini.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini petani jagung Desa Lembang Kabupaten Enrekang berpartisipasi sebagai responden atau partisipan. 50 petani dipilih sebagai peserta penelitian.

Tabel 3. Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Total	Persentase (%)
1	20-25	1	2
2	26-30	2	4
3	31-35	9	18
4	36-40	15	30
5	41-45	14	28
6	46-50	9	18
7	> 50	0	0
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 4. Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
1	Laki-Laki	43	86
2	Perempuan	7	14
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 5. Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD/Sederajat	16	32
2	SMP/Sederajat	15	30
3	SMA/Sederajat	16	32
4	D3-S3	3	6
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan data demografi responden, dari total 50 orang (100%), terdapat satu responden (2%) yang berusia antara 20 dan 25 tahun, dua (4%) berusia antara 26 dan 30, sembilan (18%) berusia antara 31 dan 35, lima belas (30%) antara usia 36 dan 40, empat belas (28%) antara usia 41 dan 46, dan sembilan (18%) antara usia 46 dan 50. Sedangkan berdasarkan gender, mayoritas berjenis kelamin laki-laki, dan dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas berpendidikan dasar dan menengah.

Uji Analisis Data

Uji Validasi

Uji kevalidan ialah uji yang dijalankan untuk mengevaluasi distribusi kuesioner valid, dengan memeriksa apakah $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$.

Biaya Produksi (X1)

Setelah dilakukan uji analisis data maka hasil yang didapatkan ialah:

Tabel 6. Uji Validitas Biaya Produksi

No Item	rHitung	Hasil	rTabel	Keterangan
1	0,673	>	0,278	Valid
2	0,659	>	0,278	Valid
3	0,832	>	0,278	Valid
4	0,788	>	0,278	Valid
5	0,801	>	0,278	Valid
6	0,766	>	0,278	Valid
7	0,872	>	0,278	Valid

Sumber: Data pimer diolah 2023

Setelah menganalisis hasil uji validasi pada variabel biaya produksi (X1), ditemukan bahwa ada 7 pernyataan yang $r_{Hitung} > r_{Tabel}$. Oleh sebab itu, pernyataan itu dianggap Valid.

Harga Jual (X2)

Setelah dilakukan uji validasi menggunakan aplikasi statistik, maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 7. Uji Validasi Harga Jual

No Item	rHitung	Hasil	rTabel	Keterangan
1	0,700	>	0,278	Valid
2	0,503	>	0,278	Valid
3	0,823	>	0,278	Valid
4	0,792	>	0,278	Valid
5	0,804	>	0,278	Valid
6	0,825	>	0,278	Valid

Sumber: Data primer diolah 2023

Dari hasil analisis uji validasi pada variabel harga jual (X2), terdapat enam pernyataan yang memperoleh nilai $r_{Hitung} > r_{Tabel}$. Oleh sebab itu, keenam pernyataan tersebut dianggap valid.

Pendapatan (Y)

Setelah dilakukan uji validasi menggunakan aplikasi statistik, maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 8. Uji Validasi Pendapatan

No Item	r Hitung	Hasil	r Tabel	Keterangan
1	0,817	>	0,278	Valid
2	0,723	>	0,278	Valid
3	0,817	>	0,278	Valid
4	0,703	>	0,278	Valid
5	0,556	>	0,278	Valid
6	0,811	>	0,278	Valid
7	0,710	>	0,278	Valid
8	0,481	>	0,278	Valid

Sumber 20. Data primer diolah 2023

Dari hasil pemeriksaan validitas variable pendapatan (Y), terdapat delapan pernyataan yang menghasilkan nilai $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ dan dengan demikian valid.

Uji Reliabilitas

Uji ini adalah uji yang dikerjakan untuk menilai seberapa konsisten responden dalam menjawab pertanyaan, dengan memperhatikan nilai *Cronbach Alpha*.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
Biaya Produksi	,890	7
Harga Jual	,842	6
Pendapatan	,851	8

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai Cronbach Alpha yang diperoleh melebihi nilai r table (0,2780). Dengan demikian, seluruh item kuesioner pada penelitian dinyatakan konsisten dalam hal jawaban respondennya sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji kenormalan ialah uji yang dikerjakan untuk mengevaluasi distribusi data pada variabel, apakah distribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan uji reliabilitas menggunakan aplikasi statistik (*OneSample Kolmogrov-Smirnov Test*) maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,11785791
Most Extreme Differences	Absolute		,120
	Positive		,082
	Negative		-,120
Test Statistic			,120
Asymp. Sig. (2-tailed)			,068 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Pengujian normalitas memakai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,068. Dengan kriteria pengambilan keputusan signifikans $0,068 > 0,05$, data bisa disimpul memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas merupakan suatu metode yang digunakan guna mengetahui adanya kaitan signifikan antar variabel bebas pada model regresi. Setelah melalui proses pengujian multikolinearitas pada aplikasi statistik, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,312	2,982			3,123	,003		
	X1	,359	,124	,386		2,903	,006	,510	1,961
	X2	,525	,160	,436		3,278	,002	,510	1,961
a. Dependent Variable: Y									

Pengujian Multikolinearitas menunjukkan $VIF(1,961) < 10,00$ dan $Tolerance(0,510) > 0,01$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolineartas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini ialah metode yang digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan varian pada residual dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik harus tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Setelah melakukan uji heteroskedastistas dengan menggunakan aplikasi statistik Glejser, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3,959	1,940		2,040	,047
	X1	,017	,081	,043	,212	,833
	X2	-,117	,104	-,224	-1,121	,268
a. Dependent Variable: RES2						

Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa pada variabel biaya produksi (X1) nilai signifikansi $(0,833) > 0,05$ dan pada variabel harga jual (X2) signifikansi $(0,268) > 0,05$. Oleh karena itu, bisa disimpul tidak ada heteroskedastistas.

Uji t

Uji t merupakan metode yang dipakai untuk menentukan variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat, dengan mempertimbangkan $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ dan signifikans $< 0,05$. Setelah melakukan analisis data menggunakan perangkat lunak statistik, ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji T

Coefficients^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,943	2,880		4,842	,000
	X1	,643	,097	,692	6,635	,000
2	(Constant)	11,847	3,063		3,867	,000
	X2	,850	,123	,707	6,919	,000

a. Dependent Variable: Y

Dari pengujian t di atas bisa disimpul $t_{Hitung} (6,635) > t_{Tabel} (2,011)$, dan signifikans $(0,000) < (0,05)$, hingga Ha2 ditolak. Oleh sebab itu, bisa disimpul variabel biaya produksi (X1) berpengaruh signifikan pada variabel pendapatan (Y). Sementara itu, variabel harga jual terbukti memperoleh $t_{Hitung} (6,919) > t_{Tabel} (2,011)$, dan signifikans $(0,000) < 0,05$ hingga Ha2 dapat ditolak. Oleh sebab itu, bisa disimpul variabel harga jual (X2) punya pengaruh positif pada variabel pendapatan (Y).

Uji F

Uji F ialah prosedur yang dijalankan untuk mengevaluasi variabel independen secara simultan berdampak pada variabel dependen. Hal ini bisa dilihat dari $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ dan signifikans $< 0,05$. Setelah melakukan analisis data menggunakan aplikasi statistik, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji F

Coefficients^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,312	2,982		3,123	,003
	X1	,359	,124	,386	2,903	,006
	X2	,525	,160	,436	3,278	,002

a. Dependent Variable: Y

Setelah dilakukan uji F dengan beberapa kriteria pengambilan keputusan, yaitu nilai $f_{Hitung} (4,676) > f_{Tabel} (3,19)$, juga signifikans $(0,000) < 0,05$, bisa disimpulkan H_03 (Ha1) dan H_03 (Ha2) diterima. Oleh sebab itu, bisa disimpul variabel biaya produksi (X1) dan variabel harga jual (X2) punya pengaruh positif pada variabel pendapatan (Y).

Analisis Koefisien Determinasi

Uji ini ialah metode yang digunakan untuk menentukan dampak variabel independen pada dependent. Setelah melakukan pengujian data menggunakan aplikasi statistik, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

ANOVA^a		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	297,899	2	148,950	31,853	,000 ^b
	Residual	219,781	47	4,676		
	Total	517,680	49			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi

Berdasarkan hasil uji r Square 0,575 atau 57,5 %. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh variabel biaya produksi (X1) dan variabel harga jual (X2) pada pendapatan (Y) yaitu sebesar 0,575 (57,5%). Artinya pendapatan dapat dijelaskan oleh biaya produksi dan Harga jual sebesar 57,5%, sedangkan sisanya di luar studi ini.

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Temuan ini didukung oleh hasil studi dari (Andilan et al., 2021; Purnomo et al., 2018; Rozaini & Silaban, 2023). Biaya produksi dalam sektor pertanian memiliki dampak yang kompleks dan signifikan terhadap pendapatan petani. Pada dasarnya, biaya produksi mencakup semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan produk pertanian, termasuk biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan peralatan. Meskipun biaya produksi yang tinggi dapat menekan margin keuntungan, pengeluaran yang tepat dan efisien dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap pendapatan petani.

Pertanian modern menuntut penggunaan input berkualitas tinggi yang seringkali lebih mahal, namun juga lebih efektif. Menurut (Soedarto & Ainiyah, 2022), petani yang berinvestasi dalam benih hibrida, pupuk berkualitas, dan pestisida efektif cenderung memperoleh hasil panen yang lebih tinggi dan berkualitas baik. Hasil panen yang lebih tinggi dan berkualitas ini dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi di pasar, sehingga meningkatkan pendapatan petani meskipun biaya produksi awal meningkat. Oleh karena itu, meskipun biaya produksi meningkat, pengeluaran yang diarahkan pada input berkualitas dapat memberikan hasil yang lebih baik secara finansial.

Efisiensi dalam manajemen biaya produksi juga memainkan peran penting dalam menentukan pendapatan petani. Petani yang mengelola biaya produksi dengan efisien melalui praktik-praktik pertanian yang baik, seperti rotasi tanaman, penggunaan pupuk organik, dan teknik irigasi yang efektif, dapat mengurangi biaya produksi per unit hasil panen. Pengurangan biaya produksi per unit ini meningkatkan margin keuntungan per unit produk, sehingga meskipun total biaya produksi tinggi, pendapatan bersih yang diperoleh tetap tinggi. Efisiensi ini juga memungkinkan petani untuk tetap kompetitif dalam menghadapi fluktuasi harga pasar. Inovasi teknologi dalam pertanian juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan melalui biaya produksi yang optimal. Teknologi seperti sistem irigasi tetes, penggunaan drone untuk pemantauan tanaman, dan mekanisasi pertanian dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Adopsi teknologi pertanian canggih meskipun memerlukan investasi awal yang besar, dapat menghasilkan penghematan biaya jangka panjang dan peningkatan hasil panen.

Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian dari (Daro et al., 2021; Rosmiyati, 2019; Tangkulung et al., 2021). Ketika harga jual produk pertanian meningkat, petani menerima penghasilan yang lebih besar per unit produk yang dijual. Hal ini sangat penting terutama bagi petani kecil yang bergantung pada hasil panen mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan pendapatan yang meningkat, petani dapat menabung, berinvestasi kembali dalam usaha tani dan memperbaiki kualitas hidup. Oleh karena itu, harga jual yang tinggi memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial petani.

Selain itu, harga jual yang tinggi juga mendorong petani untuk meningkatkan produktivitas mereka. Dengan insentif harga yang lebih baik, petani termotivasi untuk mengadopsi praktik pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan. Petani mungkin lebih cenderung untuk berinvestasi dalam teknologi pertanian modern, seperti irigasi otomatis atau penggunaan benih unggul yang dapat meningkatkan hasil panen. Peningkatan produktivitas ini tidak hanya meningkatkan volume produksi tetapi juga kualitas produk yang dapat meningkatkan harga jual yang lebih tinggi di pasar.

Harga jual yang tinggi juga dapat mendorong petani untuk memperluas usaha mereka. Dengan pendapatan yang lebih besar, petani memiliki modal yang cukup untuk menyewa atau membeli lahan tambahan serta untuk menginvestasikan lebih banyak dalam input pertanian seperti pupuk dan pestisida. Ekspansi usaha ini memungkinkan petani untuk memproduksi dalam skala yang lebih besar yang dapat mengarah pada efisiensi ekonomi dan peningkatan pendapatan total. Dengan demikian, harga jual yang tinggi memberikan kesempatan bagi petani untuk mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.

Selanjutnya, harga jual yang tinggi juga menciptakan stabilitas ekonomi bagi petani. Dalam banyak kasus, petani menghadapi fluktuasi harga yang signifikan yang dapat mengganggu pendapatan mereka. Ketika harga jual tetap tinggi atau stabil pada tingkat yang menguntungkan sehingga petani dapat merencanakan keuangannya dengan lebih baik dan mengurangi risiko ketidakpastian. Stabilitas ini memungkinkan petani untuk membuat keputusan investasi yang lebih berani dan strategis, seperti diversifikasi tanaman atau peningkatan fasilitas penyimpanan yang dapat meningkatkan ketahanan dan daya saing usaha tani mereka.

Harga jual yang tinggi dapat meningkatkan daya tawar petani di pasar. Dengan produk yang memiliki nilai jual tinggi, petani memiliki posisi yang lebih kuat dalam negosiasi dengan pembeli, distributor dan pasar ekspor. Petani dapat memilih untuk menjual produknya ke pembeli yang menawarkan harga terbaik atau bahkan memasuki pasar premium yang mengapresiasi kualitas produk. Peningkatan daya tawar ini tidak hanya

meningkatkan pendapatan tetapi juga memberikan petani kontrol yang lebih besar atas usaha mereka, sehingga petani dapat lebih proaktif dalam mengelola rantai pasokan dan strategi penjualan.

Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani

Hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya produksi dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Aprilia, 2019; Hakim, 2018; Rahayu, 2020; Sari, 2018). Biaya produksi dan harga jual adalah dua faktor kunci yang secara langsung mempengaruhi pendapatan petani. Ketika petani menginvestasikan lebih banyak dalam biaya produksi, seperti membeli benih berkualitas, pupuk, pestisida, dan teknologi pertanian membuat petani dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Peningkatan produktivitas ini memungkinkan petani untuk menghasilkan lebih banyak produk dengan kualitas yang lebih baik yang pada gilirannya dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Oleh karena itu, investasi dalam biaya produksi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan petani karena hasil panen yang lebih baik dan lebih banyak dapat meningkatkan pendapatan mereka secara keseluruhan.

Harga jual yang tinggi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Ketika produk pertanian dijual dengan harga yang lebih tinggi, petani menerima penghasilan yang lebih besar per unit produk yang dijual. Ini sangat penting terutama bagi petani kecil yang bergantung pada hasil panen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan harga jual yang tinggi, petani dapat menikmati pendapatan yang lebih besar yang memungkinkan mereka untuk berinvestasi kembali dalam usaha tani, menabung, dan memperbaiki kualitas hidup. Oleh karena itu, harga jual yang tinggi memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial petani.

Kombinasi antara biaya produksi yang lebih tinggi dan harga jual yang lebih tinggi menciptakan sinergi yang kuat dalam meningkatkan pendapatan petani. Ketika petani menginvestasikan lebih banyak dalam biaya produksi dan berhasil meningkatkan produktivitas serta kualitas hasil panen, petani berada dalam posisi yang lebih baik untuk menjual produknya dengan harga yang lebih tinggi. Ini menciptakan siklus positif di mana peningkatan investasi dalam biaya produksi menghasilkan produk yang lebih baik yang kemudian dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi, meningkatkan pendapatan dan memberikan modal tambahan untuk investasi lebih lanjut dalam biaya produksi. Dengan demikian, hubungan antara biaya produksi, harga jual, dan pendapatan petani sangat erat dan saling mendukung.

Akhirnya, stabilitas ekonomi yang dihasilkan dari biaya produksi yang tepat dan harga jual yang tinggi memungkinkan petani untuk merencanakan keuangannya dengan lebih baik. Ketika petani dapat mengandalkan pendapatan yang stabil dan meningkat dari hasil panen, mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih berani dan strategis. Petani dapat menginvestasikan lebih banyak dalam teknologi pertanian canggih, diversifikasi tanaman, atau fasilitas penyimpanan yang lebih baik. Stabilitas ini juga memungkinkan petani untuk mengelola risiko dengan lebih efektif, misalnya dengan memiliki cadangan keuangan untuk menghadapi musim buruk atau fluktuasi pasar. Dengan demikian, biaya produksi yang tinggi dan harga jual yang tinggi memberikan landasan yang kuat bagi kesejahteraan jangka panjang petani.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung. Analisis regresi mengungkapkan bahwa peningkatan biaya produksi yang efisien dan penetapan harga jual yang kompetitif memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani. Hal ini berarti bahwa dengan mengelola biaya produksi secara lebih efektif dan menetapkan harga jual yang optimal, petani dapat meningkatkan pendapatan mereka secara substansial. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya intervensi kebijakan dan program yang dapat membantu petani dalam mengelola biaya produksi dan menetapkan harga jual yang lebih menguntungkan. Pemerintah dan lembaga terkait dapat menyediakan pelatihan tentang teknologi pertanian yang efisien, teknik budidaya yang lebih baik, serta akses yang lebih mudah ke pupuk dan pestisida berkualitas. Selain itu, pengembangan infrastruktur pasar yang lebih baik, seperti koperasi petani dan akses ke informasi pasar yang akurat, dapat membantu petani mendapatkan harga jual yang lebih kompetitif. Implementasi kebijakan yang mendukung ini akan membantu meningkatkan kesejahteraan petani jagung di Desa Lembang, menciptakan stabilitas ekonomi lokal, dan mendorong keberlanjutan produksi pertanian di wilayah tersebut.

Referensi

- Abidin, M. Z. (2021). Pemulihan ekonomi nasional pada masa pandemi covid-19: Analisis produktivitas tenaga kerja sektor pertanian. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 117–138.

- Adri, A., Mildaerizanti, M., & Suharyon, S. (2019). Analisis Finansial Perbanyakan Benih Jagung Hibrida. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 3(2), 138–148.
- Alhadar, S., Hasan, K. K., Sahi, Y., Monoarfa, R. F., & Rahman, S. (2023). Analisis Kualitatif Faktor Penghambat Ekspor Jagung di Era New Normal (Studi Kasus Pt. Segar Pangan Sejahtera Kabupaten Gorontalo). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5993–6005.
- Amir, V., Mulawarman, A. D., Kamayanti, A., & Irianto, G. (2014). *Gugurnya Petani Rakyat: Episode Perang Laba Pertanian Nasional*. Universitas Brawijaya Press.
- Andika, R., Artini, W., Andajani, W., Utami, S., & Priyanto, A. (2023). Pola Kemitraan PT BISI dan Kontribusinya pada Pendapatan Petani Jagung Benih di Kabupaten Nganjuk. *JINTAN: Jurnal Ilmiah Pertanian Nasional*, 3(2), 117–122.
- Andilan, J., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan Talawaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(6).
- Anggraini, D. A. (2023). *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah*. IAIN Metro.
- Aprilia, M. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Armstrong, G., Adam, S., Denize, S., & Kotler, P. (2014). *Principles of marketing*. Pearson Australia.
- Arotaa, A. N., Olfie, B. L. S., & Katiandagho, T. M. (2016). Hubungan antara luas lahan pertanian dengan produk domestik regional bruto sektor pertanian di Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 12(1), 13–28.
- Chaireni, R., Agustanto, D., Wahyu, R. A., & Nainggolan, P. (2020). Ketahanan pangan berkelanjutan. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 1(2), 70–79.
- Daro, M. K. S., Banda, Y. M., & Ma, S. G. (2021). Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Selalejo Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 275–286.
- Erviyana, P. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman pangan jagung di Indonesia. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 7(2).
- Hakim, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38.
- Hanani, N., Toiba, H., Asmara, R., Nugroho, T. W., Andajani, T. K., Nugroho, C. P., Mutisari, R., Andriatmoko, N. D., Widyawati, W., & Meitasari, D. (2023). *Pengantar ekonomi pertanian*. Universitas Brawijaya Press.
- Harun, S., Amaliah, T. H., & Taruh, V. (2024). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan pada Usahatani Jagung di Desa Owalanga Kecamatan Bongomeme. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 3402–3411.
- Ir Hj Euis Dasipah, M. P., & Nataliningsih, I. H. (2024). *Mengoptimalkan Hasil Pertanian: Teori Ekonomi dalam Produksi Pertanian*. Mega Press Nusantara.
- Khamimiya, A. R. (2023). Rasionalitas Petani Dalam Menghadapi Kenaikan Harga Pupuk (Studi Petani di Desa Betak Kecamatan Kalidawir). *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 251–266.
- Nurjayanti, E. D., & Subekti, E. (2018). Identifikasi Potensi Komoditi Tanaman Pangan dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten Semarang. *Mediagro*, 13(1).
- Pelengkahu, S. S., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(2), 46–66.
- Prahendratno, A., Subagja, A. D., Rachmawati, R., Setiawan, Z., Efdison, Z., Susiang, M. I. N., Wulandari, D., Aulia, A., Fallo, A., & Murwani, I. A. (2023). *Buku Ajar Pengantar Bisnis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Prasetyo, R., & Sari, M. K. (2024). Penguatan Ekosistem Jagung: Isu, Tantangan, dan Kebijakan. *Policy Brief Pertanian, Kelautan, Dan Biosains Tropika*, 6(1), 749–753.
- Purnomo, A., Fathorrazi, M., & Viphindartin, S. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 44–47.
- Putri, M. (2024). *Pengaruh Program Upaya Khusus (Upsus) Dan Harga Jual Terhadap Biaya Pokok Produktivitas Komoditi Jagung Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Petani Jagung di Desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Rahayu, S. (2020). *Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cengkeh desa wonokarto kecamatan ngadirojo kabupaten pacitan*. IAIN Ponorogo.
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Penerbit Tahta Media*.

- Rauf, A. L. (2016). Towards Increasing the financial performance: An application of Camel Model in banking sector in the context of Sri Lanka. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(5), 66–71.
- Rhofita, E. I. R. (2022). Optimalisasi Sumber Daya Pertanian Indonesia untuk Mendukung Program Ketahanan Pangan dan Energi Nasional. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 82–100.
- Rosmiyati, V. (2019). *Pengaruh Modal, Luas Lahan, Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang)*. IAIN Purwokerto.
- Rozaini, N., & Silaban, S. J. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 128–141.
- Sari, N. (2018). *Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuwangi*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Soedarto, T., & Ainiyah, R. K. (2022). *Teknologi Pertanian Menjadi Petani Inovatif 5.0: Transisi Menuju Pertanian Modern*. Uswah Inspirasi Indonesia.
- Solekhah, F. (2018). *Analisis harga pokok produksi dan harga pokok penjualan jagung di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur*.
- Syahri, S. (2022). *Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual, Dan Akses Permodalan Terhadap Pendapatan Petani Kentang Di Desa Buntul Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. UIN Ar-Raniry.
- Tangkulung, W., Kawung, G., & Rompas, W. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Kakas Raya. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Wahed, M. (2015). Pengaruh luas lahan, produksi, ketahanan pangan dan harga gabah terhadap kesejahteraan petani padi di Kabupaten Pasuruan. *Jesp*, 7(1), 68–74.